
Career Planning in Vocational High School

Dery Septa Yanni¹, Khairani²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: deryseptay@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students who do not understand their interests and talents so that they have an impact on their careers and do not get information from counseling teachers regarding career information. Career planning is a provision or process that an individual must undergo and go through in an effort to achieve the desired career goals. This study aims to describe the career planning of vocational students which includes, 1) self-knowledge and understanding, 2) knowledge and understanding of work and 3) integration of personal information with existing jobs. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample of this research was 246 students of class X and XI SMKN 1 Pasaman in the academic year 2020/2021 who were selected using the simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire about the career planning of students of SMKN 1 Pasaman with the Likert scale model answer choices. Data analysis using descriptive statistical analysis techniques. The results revealed that: 1) the career planning of SMKN 1 Pasaman students from all aspects was generally in the good category with a percentage of 58.13%, 2) the career planning of SMKN 1 Pasaman students from the aspect of knowledge and understanding of themselves was generally in the good category with a percentage 52.44%, 3) career planning of SMKN 1 Pasaman students from the aspect of knowledge and understanding of work is generally in a good category with a percentage of 47.97% and 4) career planning for SMKN 1 Pasaman students from the aspect of integrating self-information with existing jobs, generally in pretty good category with a percentage of 55.28%.

Keywords: *Career Planning, Students*

How to Cite: Dery Septa Yanni¹, Khairani². 2020. Career Planning in Vocational High School. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. 169-177, DOI: 10.24036/00373kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan dan kekuatan individu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu meningkatkan taraf hidup sesuai potensi yang dimilikinya dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Adapun pada pendidikan menengah atas terbagi menjadi pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa.

Baharuddin (2017) juga menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang berada pada menengah atas sesudah program pendidikan dasar sembilan tahun, dalam hirarki sistem pendidikan di Indonesia selain berfungsi menanamkan keterampilan dan kemampuan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga berfungsi untuk memberi bekal cukup kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri dan lingkungan yang ada. Oleh

karena itu, siswa lulusan SMK dituntut untuk masuk ke dunia kerja dan berkarir sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Handoko (2000: 123) menyatakan karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Selanjutnya menurut Ibrahim & Khairani (2018: 4) karir merupakan suatu kegiatan kerja individu yang dihubungkan dengan pengalaman dan berkaitan dengan pendidikan serta perencanaan untuk masa depan yang dilakukan individu terus menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu pekerjaan yang dijalani oleh individu untuk membantu kehidupan dan perkembangan diri.

Salah satu persiapan yang diperlukan siswa dalam memasuki dunia kerja adalah dengan membuat perencanaan karir. Dengan perencanaan karir yang matang akan dapat membantu siswa untuk sukses dalam mencapai karirnya. Sekolah selayaknya membantu siswa untuk mempersiapkan diri secara baik, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap yang profesionalisme yang dapat bermanfaat bagi dirinya, oranglain dan lingkungannya. Menurut Ahmad (2013) perencanaan karir dimulai sejak seseorang berada dibangku sekolah. Pada tingkat SMK perencanaan karir sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Menurut Supriatna & Budiman (dalam Miskiyya, 2013) menyatakan perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan.

Komara (2016) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan perkembangan sebuah perjalanan akademik siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar yang disebut dengan dengan prestasi. Rambe (2018) juga menyatakan perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Winkel dan Hastuti (2013: 647) menyatakan dalam merencanakan karir terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial budaya, keadaan sosial ekonomi daerah, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, tuntutan program studi atau latihan, status sosial ekonomi keluarga, dan pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti.

Pada saat ini kenyataan di lapangan masih ditemukan siswa yang belum mampu membuat perencanaan karir dengan baik. Hal ini tentu akan mempengaruhi masa depan siswa nantinya. Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 pengangguran dengan jumlah tertinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan sekolah lain yaitu mencapai sebesar 11,24%. Disana dapat dibuktikan bahwa siswa SMK masih belum mantap dalam merencanakan pilihan karirnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) terhadap siswa SMA se-kabupaten Bandung ditemukan 90% siswa bingung memilih karir masa depan mereka dan 70% rencana masa depan sis

wa tergantung pada orangtua.

Hasil penelitian yang dilakukan Fadli, Alizamar & Afdal (2017: 74) menyatakan bahwa (1) kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 38,67%; (2) kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan umumnya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48,67%; (3) kesesuaian informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48,67%; (4) kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik dengan persentase 36,67%. Dari hasil temuan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2016: 11) menunjukkan gambaran mengenai kemampuan perencanaan karir hasilnya siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 3 Palembang ditinjau dari tiga indikator dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa 26,09% siswa memiliki kategori sedang, 17,36% siswa memiliki kategori rendah dan 7,25% siswa memiliki kategori sangat rendah dalam merencanakan karir.

Perencanaan karir penting dilakukan oleh siswa untuk membangun sikap dalam menjalani karir di masa depan. Perencanaan karir termasuk salah satu segi dari proses perkembangan karir yang bertujuan membantu siswa dalam mengarahkan diri ke pilihan karir. Menurut Sulusyawati, Muri & Daharnis (2017) perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa mengarahkan diri ke

pilihan karir adalah dengan memberi layanan Bimbingan dan Konseling. Melalui layanan Bimbingan dan Konseling siswa dapat memperoleh berbagai informasi tentang dunia kerja dan peluang-peluang yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 dengan 10 orang siswa SMKN 1 Pasaman diperoleh informasi yaitu 7 dari 10 orang siswa merasa bingung dengan pemahaman terkait dunia kerja, selanjutnya diperoleh informasi 6 dari 10 siswa merasa bingung dengan kemampuan dan potensi yang ia miliki dan 6 orang dari 10 siswa merasa bingung dengan jurusan yang ia tekuni saat ini. Masih ada siswa yang belum serius dalam merencanakan karirnya, kurangnya pemahaman siswa dengan informasi karir, masih ditemukan siswa belum memiliki perencanaan karir setelah tamat dari SMK, masih ditemukan siswa yang kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang akan ditekuni atau akan melanjutkan jenjang pendidikan yang akan ditempuhkan, adanya siswa yang ikut-ikutan teman dalam memilih karir masa depan, dan masih ada siswa yang cemas akan menjadi pengangguran setelah tamat SMK. Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan, penulis tertarik untuk mendalami tentang "Perencanaan Karir Siswa SMK (studi deskriptif di SMKN 1 Pasaman)".

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMKN 1 Pasaman tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 246 orang siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tentang perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dengan skala model *Likert*. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan secara umum perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman: 1) mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berdasarkan keseluruhan aspek, 2) mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berdasarkan aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri, 3) mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berdasarkan aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan, 4) mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berdasarkan aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman secara keseluruhan

Hasil analisis deskriptif perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman secara keseluruhan

No	Sub Variabel	Kategori									
		SB		B		CB		KB		TB	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pengetahuan dan pemahaman tentang diri	15	6,10	129	52,44	89	36,18	12	4,88	1	0,41
2	Pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan	23	9,35	118	47,97	94	38,21	11	4,47	0	0,00
3	Mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada	2	0,81	84	34,15	136	55,28	22	8,94	2	0,81
Keseluruhan		18	7,32	143	58,13	77	31,30	8	3,25	0	0,00

Dari penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mampu merencanakan karir secara baik ada 65,45% (58,13% baik dan 7,32% sangat baik), dan masih dijumpai 34,55% (31,30% cukup baik, 3,25% kurang baik dan 0% tidak baik) siswa yang belum mampu merencanakan karirnya sehingga perlu diberikan pelayanan berupa layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Mastur & Triyono (2014:25) perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk

maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Menurut Sutirna (dalam Husnuzon, 2019) ada beberapa hal yang menjadi permasalahan umum bagi seseorang adalah “kurangnya pemahaman untuk mengenal diri, yaitu mengetahui potensi dan mewaspadai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai strategi meniti karir. Sesuai dengan hal itu, Sukadji menegaskan bahwa merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri adalah suatu hal yang penting, karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupannya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Diri

Hasil analisis deskriptif perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Diri

No	Indikator	Kategori									
		SB		B		CB		KB		TB	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bakat dan Minat	3	1,22	84	34,15	119	48,37	35	14,23	5	2,03
2	Prestasi	0	0,00	70	28,46	125	50,81	48	19,51	3	1,22
3	Nilai	0	0,00	5	2,03	81	32,93	146	59,35	14	5,69
4	Kepribadian	5	2,03	81	32,93	128	52,03	29	11,79	3	1,22
Keseluruhan		15	6,10	129	52,44	89	36,18	12	4,88	1	0,41

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya ada berkisar 58,54% (52,44% baik dan 6,10% sangat baik). Masih dijumpai juga siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sebesar 41,47% (36,18 cukup baik, 4,88% kurang baik dan 0,41% tidak baik), sehingga perlu berikan layanan Bimbingan dan Konseling. Dapat dilihat juga pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dirinya melalui bakat dan minat, prestasi, nilai dan kepribadian.

Ditemukan siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang bakat dan minatnya sebanyak 64,63 (48,37% cukup baik, 14,23% kurang baik dan 2,03% tidak baik), dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang bakat dan minat masih sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Rachman & Mukminin (2018) penentuan bakat dan minat perlu dilakukan untuk dapat mengetahui potensi peserta didik, baik dalam segi akademis maupun non-akademis. Pengetahuan itu diperlukan saat memberikan pendampingan dan pengembangan keterampilan yang sesuai bakat yang dimiliki. Disamping itu, Sukardi (dalam Passalowongi, 2020) menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki bakat umumnya lebih cepat menguasai bidang yang diminatinya dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki bakat pada bidang tersebut. Bakat harus diimbangi dengan minat, oleh sebab itu tugas guru dan orang tua adalah mendukung dan memotivasi anak untuk berminat terhadap bakat yang dimilikinya. Sebagai contoh, siswa yang memiliki bakat menari akan lebih menguasai berbagai macam seni gerak tari dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat menari.

Ditemukan siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik dalam prestasi sebanyak 71,54% (50,81% cukup baik, 19,51% kurang baik dan 1,22% tidak baik), dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang rendah dalam akademik yang mana menjadi salah satu penunjang dalam merencanakan karir dimasa depan. Nasution (2019) menyatakan bahwa Prestasi merupakan suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar. Selanjutnya menurut Suryabrata (dalam Intani & Ifdil, 2018) prestasi adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikaan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi siswa selama masa tertentu. dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan, pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

Secara khusus terkait dengan nilai, siswa yang baik itu baru berada pada 2,03%, padahal itu bagian yang perlu dipahami juga, jadi sisanya masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan masih diperlukan peningkatan dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling terkait

pemahaman terhadap nilai. Menurut Isna (2001) nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. Selanjutnya menurut Kattsoff (2004: 323) mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: Pertama, nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontologi, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Ketiga, nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

Ditemukan juga siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang kepribadian sebanyak 65,04% (52,03% cukup baik, 11,79% kurang baik dan 1,22% tidak baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu diberikan layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan kepribadian. Murray (dalam Agustin, sano & Yusri, 2017) menyebutkan kepribadian adalah rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup. Kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, yang melahirkan minat, kemampuan dan keterampilan yang kuat pada diri seseorang. kombinasi dari minat dan kemampuan tersebut menciptakan suatu disposisi yang sangat pribadi, untuk menafsirkan, bersikap, berfikir dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui minat, persepsi dan penilaian diri terhadap kemampuan diri. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dirinya masih jauh dari harapan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan

Hasil analisis deksriptif perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan

No	Indikator	Kategori									
		SB		B		CB		KB		TB	
		F	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Mencari informasi tentang perencanaan karir yang dimiliki	12	4,88	110	44,72	102	41,46	20	8,13	2	0,81
2	Klasifikasi perencanaan karir	6	2,44	89	36,18	121	49,19	29	11,79	1	0,41
Keseluruhan		23	9,35	118	47,97	94	38,21	11	4,47	0	0,00

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan ada berkisar 57,32% (47,97% baik dan 9,35% sangat baik). Masih dijumpai 42,68% (38,21% cukup baik, 4,47% kurang baik dan 0% tidak baik) siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan. Sehingga perlu dibantu dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK terkait pemahaman tentang pekerjaan. Dapat dilihat juga pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pekerjaan ini dengan mencari informasi tentang perencanaan karir dan klasifikasi perencanaan karir.

Ditemukan siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang mencari informasi perencanaan karir sebanyak 50,4% (41,46% cukup baik, 8,13% kurang baik dan 0,81% tidak baik). Dapat disimpulkan bahwa lebih setengah dari jumlah sampel siswa yang belum memahami dengan baik mencari informasi tentang perencanaan karir sehingga perlunya peningkatan dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK terkait informasi karir. Frank Parson (dalam Winkel & Hastuti, 2013) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun

secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk itu siswa harus mampu mencari informasi tentang perencanaan karir yang diinginkan. Menurut Suherman (dalam Atmaja, 2014) Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

Ditemukan siswa yang belum memahami dengan baik tentang klasifikasi perencanaan karir sebanyak 61,39% (49,19% cukup baik, 11,79% kurang baik dan 0,41% tidak baik). Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa yang belum baik dalam menentukan suatu bidang pekerjaan yang akan diambil nantinya. Sehingga juga perlu diberikan layanan Bimbingan dan Konseling terkait klasifikasi perencanaan karir. Menurut pendapat Nengsih, Firman & Mega, I, (2015) perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan didunia kerja. Proses tersebut terakumulasi menjadi langkah-langkah yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (dalam Atmaja, 2014) siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.

4. **Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada**

Hasil analisis deksriptif perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek mengintegrasikan innformasi diri dengan pekerjaan yang ada dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Pasaman dari Aspek mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada

Indikator	Kategori									
	SB		B		CB		KB		TB	
	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%
Menyesuaikan perencanaan karir dengan kemampuan diri	2	0,81	84	34,15	136	55,28	22	8,94	2	0,81

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa siswa yang memahami dengan baik tentang mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada berkisar 34,96% (34,15% baik dan 0,81% sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencocokkan dirinya dengan pekerjaan yang ada sehingga perlu diberikan layanan Bimbingan dan Konseling agar siswa sukses dalam merencanakan karirnya. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri khas perkembangan remaja yaitu menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan sendiri tentang diri mereka (Prayitno,E, 2006). Namun hasil keputusan yang telah di pilih oleh siswa itu sendiri tidak terlepas dari peran orangtua dan guru seperti yang diutarakan Afdal, M, Suya, Syamsu & Uman, (2012) salah satu pemantapan perencanaan karir siswa masih tergantung pada arahan guru dan orang tua.

Proses menjadi pribadi dewasa bagi siswa berkembang dengan baik apabila individu yang bersangkutan benar-benar sadar tentang dirinya sendiri. Adapun kesesuaian keadaan diri sendiri berkaitan dengan upaya siswa sekolah menengah kejuruan untuk menyesuaikan tentang informasi diri dan menilai diri untuk menentukan perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian (Rima, P. F, Alizamar & Afdal, 2017). Sedangkan menurut Simamora (2004) sebagian orang menganggap karir sebagai promosi didalam organisasi. Karier adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Selanjutnya menurut Pio (2017) banyak orang gagal mengelola

karier mereka, karena mereka tidak memperhatikan konsep-konsep dasar perencanaan karier ini. Mereka tidak menyadari bahwa sasaran-sasaran karier dapat memacu karier mereka dan menghasilkan sukses yang lebih besar. Lebih lanjut, Pio (2017) menjelaskan bahwa pemahaman akan konsep-konsep tersebut tidak menjamin kegiatan, tetapi bila hal itu mengarahkan pada penetapan sasaran karier, perencanaan karier lebih cenderung terlaksana.

Implikasi dalam Layanan BK

Sesuai dengan peran guru BK di sekolah yaitu sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap siswa, maka guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat merencanakan karirnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK terhadap siswa terkait perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman sebagai berikut.

1. Layanan Informasi

Nova, Firman & Sukmawati (2015) menyatakan layanan informasi merupakan layanan yang memberikan wawasan baru kepada klien sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan klien. Dalam hal ini layanan informasi dapat diberikan kepada para siswa untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya karena dari hasil olahan data pada penelitian ini masih ditemukannya siswa yang kurang bahkan tidak baik dalam merencanakan karirnya untuk masa depan. Materi yang diberikan oleh guru BK untuk membantu permasalahan siswa dalam perencanaan karir yaitu materi kiat-kiat dalam belajar, memahami potensi diri sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam perencanaan karir, Memberikan layanan informasi yang berkenaan dengan tujuan hidup siswa sesuai dengan perencanaan karir, tentang eksplorasi pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, yang menyangkut dengan minat karir siswa. Guru BK dapat memberikan informasi seperti jurusan yang sesuai dengan minat karir, rencana masa depan, atau informasi mengenai pendidikan lanjutan.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten ini diberikan kepada semua siswa agar siswa mampu memahami serta meningkatkan pengetahuan akan perencanaan karirnya dimasa depan. Materi yang diberikan pada layanan ini yaitu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki, materi ini diberikan karena masih adanya siswa yang tidak baik dalam perencanaan karirnya padahal mereka itu mempunyai bakat yang bisa dikembangkan untuk karirnya dimasa depan. Selanjutnya dapat diberikan materi menyusun arah karir sesuai dengan kompetensi yang ia miliki.

3. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno (dalam Yendi, Ardi, & Iffdil, 2014) layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi permasalahan pribadi sehingga permasalahan tersebut dapat terentaskan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berada pada kategori bagus, untuk membantu siswa memunculkan pandangan positif terhadap dirinya agar mampu menguasai lingkungan berkenaan dengan perencanaan karir dapat diberikan layanan konseling individual dan mengatur waktu luang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik. namun masih ada siswa yang belum bagus dalam merencanakan karirnya sehingga perlu diberikan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yaitu, materi mengenai jenis-jenis karir, kemudian mengarahkan siswa untuk mengikuti kursus, berkecimpung dalam ekstrakurikuler, mengikuti berbagai pelatihan dan memberikan topik tugas mengenai perencanaan karir mereka.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada pada kategori baik dengan persentase 52,44%.
2. Perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada pada kategori baik dengan persentase 47,97%.
3. Perencanaan karir siswa SMKN 1 Pasaman dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada berada pada kategori cukup baik dengan persentase 55,28%.

References

- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Agustin, R., Sano, A., & Yusri, Y. (2017). Minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian.
- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Padang: UNP Press.
- Atmaja, Twi Tandar. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3, No.2
- Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen.
- Baharuddin, B. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif sekolah menengah kejuruan terhadap efektif dan efisiensi pembelajaran. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran) kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(2), 115-126.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74-82.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Husnuzon, b. (2019). *Pengaruh bimbingan karir dengan menggunakan modul dumatari (modul pemahaman diri tentang karir) terhadap perencanaan karir siswa pada siswa di SMA Laksamana Martadinata Medan TA 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan)*.
- Ibrahim, Y., & Khairani, K. (2018). *Bimbingan dan konseling karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Isna, M. (2001). *Diskursus pendidikan islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kattsoff, L. O. (2004). *Pengantar filsafat (Alih Bahasa: Soejono Soemargono)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Kurniasari, R., Sofah, R., & Harlina, H. (2016). *Kemampuan perencanaan karir siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- Lestari, N. (2012). Program bimbingan karir untuk mengembangkan kompetensi karir peserta didik sekolah menengah atas: eksperimen kuasi terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Mastur & Triyono. (2014). *Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Miskiyya, L. (2013). Faktor determinan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.

-
- Nengsih, N., Firman, F., & Mega, I. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karier siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3).
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2015). Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan problem. *Ilmiah Konseling Konselor*, 1–10.
- Passalowongi, M. (2020). Pengaruh bimbingan kelompok dalam pengembangan bakat dan minat siswa jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 28-35.
- Pio, R. J. (2017). Perencanaan dan pengembangan karir. *Seminar Nasional TIK dan Ilmu Sosial (SocioTech) 2017*. STMIK Bumigora, 10 Oktober 2017.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi perkembangan remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan metode certainty factor pada sistem pakar penentuan minat dan bakat siswa SD. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(2), 90-97.
- Rambe, R. (2018). Layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas xi mia 3 di madrasah aliyah negeri 3 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rima, P. Alizamar & Afdal (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74-82.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen sumber daya manusia. Edisi III*. Yogyakarta: YKPN.
- Sulusyawati, H., A. Muri Y., & Daharnis. (2017). Perencanaan karier siswa di sma ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(1), 8-14.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil. (2014). Counseling services for women in marriage age. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2 nomor 3, 31–36.